

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menjalankan kegiatannya sendiri yang bertujuan untuk mendapatkan laba seoptimal mungkin dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, dengan demikian dibutuhkan suatu strategi yang benar-benar bermutu yang dapat mengatasi semua permasalahan yang ada dalam perusahaan. Perusahaan merupakan subyek yang potensial untuk transfer kesejahteraan dalam proses politik, sehingga manajer dihipotesiskan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif agar tidak menjadi subyek dari tekanan politik. Angka akuntansi seringkali digunakan sebagai pedoman untuk mengontrol inflasi dan meregulasi kuantitas dan tipe jasa yang ditawarkan (Watts dan Zimmerman dalam Luciana, 2005).

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial. Konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Swardjono, 2005). Menurut Basu dalam Widya (2005) akuntansi konservatif adalah akuntansi yang mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, mengakui biaya dan rugi lebih cepat, menilai aktiva

Banyak kritik mengenai kegunaan suatu laporan keuangan jika penyusunannya dengan menggunakan metode yang sangat konservatif. Laporan akuntansi yang dihasilkan dengan metode konservatif cenderung bias dan tidak mencerminkan realita. Peluang untuk mendistorsi laba tersebut timbul karena metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda dan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektifitas dalam menyusun estimasi (Worthy dalam Julianto dan Lilis, 2004).

Salah satu yang dapat memicu manajer untuk melakukan manajemen laba adalah keinginan untuk meminimalkan risiko politik (Scott dalam Julianto dan Lilis, 2004). Rekayasa laba dengan tujuan untuk meminimalkan risiko politik tersebut dikenal dengan istilah *political cost hypothesis*. Hipotesis *political cost* menyatakan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung untuk melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung (Scott dalam Julianto dan Lilis, 2004). Julianto dan Lilis (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang bertumbuh memiliki kecenderungan untuk menurunkan laba, dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik, seperti tuntutan regulasi, tuntutan buruh, dan lain-lain.

Terkait dengan *political cost* tersebut, Al Najjar Belkaoui dalam Julianto dan Lilis (2004) menemukan hal yang menarik, ternyata perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk

menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan metode yang dapat mengurangi laba periodik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Watts dan Zimmerman dalam Luciana (2005) juga mengindikasikan bahwa laporan keuangan auditan (khususnya pada masa sekarang) digunakan untuk memonitor kontrak hutang, sedangkan mekanisme monitoring yang ada dalam kontrak hutang terdapat suatu perjanjian hutang yang menggunakan angka-angka dari laporan keuangan auditan yang dipublikasikan, dengan tujuan untuk membatasi tindakan manajemen. Tujuan suatu perjanjian yang menggunakan angka-angka akuntansi (dalam kontrak hutang) adalah untuk merestriksi atau membatasi tipe-tipe keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang dapat mengurangi nilai perusahaan.

Watts dalam Sekar dan Wilopo (2002) mendukung pernyataan bahwa konservatisme tidak bisa dilepaskan dari teori *efficient contracting*, dengan demikian *efficient contracting theory* memberikan dukungan terhadap konservatisme akuntansi demikian juga peraturan yang berlaku. Watts dalam Kiryanto dan Edy (2006) berpendapat bahwa konservatisme tidak dapat dilepaskan dari *efficient contracting theory*. Berdasarkan *efficient contracting theory* maka konservatisme menyatakan bahwa besarnya laba yang diantisipasi merupakan fungsi langsung dari kemampuan perusahaan dalam mengestimasi laba perusahaan di masa yang akan datang. Pemilihan metode akuntansi yang konservatif tidak terlepas dari kepentingan pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kesejahteraan

pemegang saham, atau yang biasa disebut dengan problem keagenan (Jensen dan Meckling dalam Kiryanto dan Edy, 2006).

Kiryanto dan Edy (2006) menyatakan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih konservatif sehingga *price to book ratio* kecil, sebaliknya perusahaan-perusahaan kecil cenderung kurang konservatif sehingga *price to book ratio* cenderung besar. Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Sterling dalam Dahlia, 2004). Konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan. Konvensi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi ketidakpastian. Wolk *et al.* dalam Luciana (2005) mengindikasikan bahwa terjadi kecenderungan peningkatan konservatisme secara global.

Luciana (2005) mengatakan bahwa semakin kecil *size* perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang cenderung konservatif, dan semakin tinggi *debt to total assets ratio* maka semakin besar probabilitas perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul ***“ANALISIS PENGARUH SIZE PERUSAHAAN DAN DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO TERHADAP TINGKAT KONSERVATISMA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN.*** Penelitian ini merupakan

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini hanya menambahkan periode sample penelitian dan perbedaan periode waktu penelitian.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah *debt to total assets ratio* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme laporan keuangan perusahaan?

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme laporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *debt to total assets ratio* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme laporan keuangan perusahaan

C. MANFAAT PENELITIAN

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat di bidang teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya mengenai